

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain/Rancangan Studi Kasus**

Rancangan penelitian studi kasus adalah rancangan penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu peristiwa, program dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017).

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat deskriptif naratif. Menurut Rukajat (2018) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistis, aktual, nyata dan pada saat ini karena penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki.

#### **3.2 Subjek Studi Kasus**

Subyek penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Masturoh dan Nauri, 2018).

Pengambilan subjek pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menentukan

kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini memiliki kriteria inklusi :

- 1) Remaja perempuan usia 17-21 tahun.
- 2) Remaja yang memiliki riwayat penyakit gastritis.
- 3) Bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar informed consent.
- 4) Mampu berkomunikasi dengan baik.

### **3.3 Lokasi & Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun Jurang Wugu, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang.

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-April 2021.

### **3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional Fokus Studi**

#### **1.4.1 Fokus Studi**

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah efektifitas media pembelajaran video animasi dan buku saku dalam pemahaman remaja mengenai pencegahan gastritis.

### 1.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah petunjuk yang menjelaskan kepada peneliti mengenai bagaimana mengukur variabel secara komplit. Melalui definisi operasional, peneliti lebih mudah menentukan metode untuk mengukur variabel serta menentukan indikator yang lebih kongkrit sehingga lebih mudah untuk diukur dan diuji secara empiris (Nazir, 2017 yang dikutip oleh Hernawati, 2017).

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional “Efektivitas Media Pembelajaran Video Animasi dan Buku Saku dalam Pemahaman Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis”

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Ukur
Pemahaman remaja	Pemahaman remaja (usia 17-21 tahun) mengenai penyakit gastritis khususnya pada upaya pencegahan gastritis.	Remaja mampu : 1. Menyebutkan definisi gastritis. 2. Menyebutkan penyebab gastritis. 3. Menyebutkan faktor-faktor risiko gastritis. 4. Menyebutkan tanda dan gejala gastritis. 5. Menyebutkan komplikasi gastritis. 6. Menyebutkan upaya dalam pencegahan gastritis.	Lembar wawancara dan Lembar kuesioner  (10 pertanyaan)	Skor jawaban kuesioner : Benar = 1 Salah = 0  Kriteria : • Baik, bila menjawab 8-10 pertanyaan dengan benar. • Cukup, bila menjawab 5-7 pertanyaan dengan benar. • Kurang, bila menjawab 1-4 pertanyaan dengan benar.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisis dalam suatu penelitian. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk menemukan data yang dibutuhkan dalam tahapan penelitian (Masturoh dan Nauri, 2018).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2012) dalam Hernawati (2017), teknik wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga didapatkan informasi dalam suatu topik tertentu.

Sedangkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Masturoh dan Nauri, 2018).

Instrumen penelitian ini berupa lembar wawancara dan lembar kuesioner yang berisi daftar pertanyaan tentang pengetahuan.

#### **3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengurus surat perizinan di Poltekkes Kemenkes Malang untuk melakukan penelitian.
2. Setelah mendapat surat izin dari institusi, peneliti mengajukan surat izin kepada pihak RT/RW setempat untuk melakukan penelitian.

3. Setelah mendapat izin dari RT/RW setempat, peneliti memilih subjek penelitian yang memenuhi kriteria subjek penelitian. Peneliti mengambil 2 subjek pada penelitian ini.
4. Peneliti memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian kepada subjek penelitian.
5. Setelah mendapat penjelasan tentang penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada subjek penelitian sebagai bukti bahwa subjek telah bersedia menjadi responden.
6. Pada pertemuan pertama setelah subjek penelitian menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), peneliti melakukan pengambilan data dengan memberikan materi terlebih dahulu menggunakan media belajar video animasi dan buku saku.
7. Pada pertemuan kedua sampai keenam, peneliti memberikan lembar kuesioner dan melakukan wawancara kepada responden mengenai pengetahuan seputar pencegahan gastritis.
8. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisa data.
9. Peneliti menyusun laporan penelitian.
10. Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk narasi.

### **3.6 Analisa Data dan Penyajian Data**

#### **3.6.1 Analisis data**

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi (Nasution, 2003 yang dikutip oleh Hernawati, 2017).

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari wawancara maupun kuesioner.

Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan pengecekan ulang terutama tentang responden penelitian baik identitas, hasil kuesioner dan wawancara.

Langkah selanjutnya adalah mengolah data. Pada pengukuran variabel pengetahuan remaja akhir, data diolah dan hasil dari kuesioner dapat diketahui dengan skor untuk jawaban benar = 1, salah = 0. Kriteria yang diambil dari pengukuran variabel pengetahuan ini adalah tingkat pengetahuan baik bila skor 76%-100%, cukup bila skor 56%-75% dan kurang bila skor <56% (Nursalam, 2008 dalam Rika, 2016). Pengetahuan baik bila menjawab 8-10 soal pertanyaan dengan benar. Pengetahuan cukup bila menjawab 5-7 soal pertanyaan dengan benar. Pengetahuan kurang bila menjawab 1-4 soal pertanyaan dengan benar.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami (Sugiyono, 2010 dalam Hernawati, 2017). Pada penelitian ini data yang disajikan berupa narasi.

### 3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Nursalam, 2008 dalam Hidayat, 2019).

Etika penelitian yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

#### 1) Lembar Persetujuan (Informed Consent)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti sebelum penelitian dilakukan agar responden mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian, jika responden bersedia maka responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan yang disediakan peneliti, namun jika tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden untuk menolak berpartisipasi dalam penelitian (Hidayat, 2007 yang dikutip oleh Hidayat, 2019).

#### 2) Tanpa Nama (Anonymity)

Masalah etika keperawatan yang memberikan jaminan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2007 yang dikutip

oleh Hidayat, 2019). Pada penelitian ini responden tidak mencantumkan nama akan tetapi dapat menuliskan nama inisial.

### 3) Kerahasiaan (Confidentiality)

Masalah etika keperawatan yang memberikan jaminan dengan cara menjaga kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.